

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. E-Modul

1. Pengertian E-Modul

E-modul adalah bahan ajar digital yang dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri dan terarah peserta didik melalui perangkat seperti laptop, tablet, atau ponsel. Berbeda dari modul cetak, e-modul memanfaatkan fitur multimedia (teks, gambar, audio, video) dan interaktivitas (kuis, umpan balik otomatis, navigasi) untuk memudahkan peserta didik memahami materi secara lebih jelas, menarik, dan fleksibel sesuai kecepatan belajar individu.

Dalam e-modul umumnya terdapat tujuan pembelajaran, peta konsep atau pengantar, materi utama, serta contoh dan latihan, penilaian/kuis, umpan balik, rangkuman, serta glosarium atau referensi. Desainnya mengikuti prinsip pembelajaran yang baik agar beban kognitif tidak berlebihan, mudah digunakan, serta dapat terintegrasi dengan kelas tatap muka atau pembelajaran daring untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar.¹⁹

2. Kelebihan dan Kekurangan E-Modul

Penggunaan e-modul dalam kegiatan pembelajaran memiliki sejumlah keunggulan dan kelemahan, antara lain:

¹⁹ Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, "Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning Untuk Dapat Memberdayakan Siswa Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Perubahan Lingkungan Kelas X SMA.," *Skripsi*, 2024, 10–12.

a. Kelebihan

- 1) Fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing peserta didik.
- 2) Interaktif dan menarik, ada video, gambar, tautan, dan kuis dengan umpan balik otomatis.
- 3) Mendukung belajar mandiri, struktur jelas, bisa mengulang bagian yang belum paham.
- 4) Efektif, banyak temuan menunjukkan e-modul membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.
- 5) Praktis dan mudah diperbarui, konten bisa diganti/ditambah tanpa cetak ulang.

b. Kekurangan

- 1) Akses dan perangkat, butuh gawai dan internet yang memadai, tidak semua peserta didik memilikinya.
- 2) Kesiapan pengguna, guru dan peserta didik perlu memiliki keterampilan digital yang cukup untuk dapat menggunakan e-modul.
- 3) Distraksi dan motivasi, belajar lewat gawai mudah terdistraksi, belajar mandiri butuh disiplin.
- 4) Teknis dan keamanan, bisa ada masalah teknis, serta perlu menjaga privasi dan data peserta didik.²⁰

²⁰ Arifin, "E-Modul Bermuatan Ethnosains Materi Sistem Gerak Manusia Pada Permainan Tradisional," *Jurnal IAIN Kudus* 2, no. 7 (2020): 6–7.

3. Pengaruh E-Modul terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Menurut Rahmawati dkk., penggunaan e-modul interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, terutama pada aspek partisipasi aktif dan keinginan belajar.²¹ E-modul interaktif juga mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu, Belanisa dkk., menyatakan bahwa e-modul interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar karena dilengkapi dengan gambar, audio, video, dan kuis interaktif yang membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, serta mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Dengan demikian, penggunaan e-modul interaktif dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²² Dengan demikian, penggunaan e-modul interaktif dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna.

²¹ Lia Rahmawati et al., "Kajian Literatur : Pengaruh E-Modul Interaktif Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal UNIMMA* 20, no. 2 (2025): 47–58

²² Fadilah Belanisa, Fachrur Razi Amir, and Desky Halim Sudjani, "Pengembangan E-Modul Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2022).

B. Pembelajaran Mendalam

1. Pengertian pembelajaran mendalam

Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang membimbing peserta didik untuk memahami pengetahuan baru secara lebih efektif. Pendekatan ini menekankan pemahaman serta keterkaitan antara pengetahuan konseptual dan prosedural, sekaligus kemampuan menerapkan konsep pada situasi yang berbeda. Dengan demikian, hasil pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan memberi manfaat nyata bagi kehidupan peserta didik. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman belajar secara langsung. Teori pembelajaran berbasis pengalaman yang dikemukakan oleh David A. Kolb mendukung penerapan pembelajaran mendalam dengan penekanan bahwa belajar terjadi dari pengalaman langsung yang mencakup refleksi, pembentukan konsep, dan eksperimen. Dengan demikian, belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan melalui pengolahan pengalaman.²³

2. Pembelajaran *Mindful, Meaningful, dan Joyful* dalam Pendidikan

Pendidikan abad ke-21 menyatakan bahwa pembelajaran tidak hanya mengejar hasil akademik, tetapi juga harus mengembangkan pemahaman mendalam, kemampuan analisis, dan keterampilan memecahkan masalah. Dalam konteks ini, pendidik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, motivator, dan pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan hidup.

²³ Ma'ariif SN, "Perencanaan Pembelajaran Mendalam," *Naskah Akademik*, 2025.

Pendekatan pembelajaran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* merupakan upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

- a. Berkesadaran. Menekankan pentingnya kesadaran penuh dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik dan peserta didik dapat lebih fokus pada aktivitas belajar yang sedang dilakukan tanpa terpengaruh oleh masa lalu atau kekhawatiran terhadap masa depan. Pendekatan ini melatih peserta didik untuk lebih peka, mampu mengamati dengan mendalam, dan terbuka terhadap perspektif baru.
- b. Bermakna. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki peserta didik, sehingga pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan, mudah dipahami, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menggembirakan. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik peserta didik. Di samping itu, pembelajaran yang menyenangkan juga meningkatkan kreativitas serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.²⁴

²⁴ Septiana Purwaningrum, Moh. Miftahul Arifin, Ega Krisna Pradita, Hermania Bhoki, Skolastika Lelu, *Peran Guru Dan Desain Pembelajaran Mindful, Meaningful, Dan Joyful.*, ed. Nur Azizah Rahma, I (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025).

3. Karakteristik guru yang mendukung pembelajaran mendalam

a. Kehadiran penuh dan manajemen emosi (*mindful*)

Guru hadir secara fisik, mental, dan emosional dalam pembelajaran serta mampu mengelola emosi sehingga menciptakan suasana kelas yang nyaman.

b. Kepekaan kontekstual (*meaningful*)

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan, mudah dipahami, dan bermakna.

c. Kreativitas metodologis (*joyful*)

Guru menggunakan metode yang kreatif dan variatif seperti permainan, proyek, teknologi, seni, atau simulasi agar pembelajaran lebih menarik.

d. Membangun suasana aman dan positif

Guru membangun lingkungan belajar yang memotivasi peserta didik untuk bertanya, mencoba, dan menyampaikan pendapat tanpa merasa takut melakukan kesalahan.

e. Kolaboratif

Guru bekerja sama dengan sesama guru atau pihak lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkaya perspektif.

f. Mengintegrasikan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* dalam satu siklus pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan membangun fokus, dilanjutkan dengan materi yang bermakna, dan diakhiri dengan kegiatan yang menyenangkan.²⁵

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembinaan bagi peserta didik agar berkembang optimal sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Mata pelajaran PAI-BP berfokus pada pembentukan kepribadian peserta didik. Sebagai pelajaran agama, pengetahuan yang diperoleh tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Dengan begitu, PAI-BP bertujuan untuk membina peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek spiritual, fisik, mental, emosional, intelektual, maupun sosial. Nilai-nilai tersebut diharapkan mendarah daging dalam diri peserta didik sebagai wujud *akhlakul karimah*.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan bertujuan membimbing manusia memahami tujuan penciptaannya, yakni beribadah kepada Allah. Ibadah mencakup berbagai bentuk, tidak hanya hubungan dengan Tuhan, tetapi juga interaksi sesama, pemanfaatan teknologi, dan pelestarian lingkungan. Karenanya, mengingat urgensi pemahaman pendidikan Islam bagi

²⁵ Septiana Purwaningrum, Moh. Miftahul Arifin, Ega Krisna Pradita, Hermania Bhoki, Skolastika Lelu, *Peran Guru Dan Desain Pembelajaran Mindful, Meaningful, Dan Joyful.*, ed. Nur Azizah Rahma, I (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025).

²⁶ Devina Putri Faradhiba and Nurul Latifatul Inayati, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4.2 (2023), hlm. 14.

setiap individu, mata pelajaran PAI-BP harus dipertahankan secara komprehensif.²⁷

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam Islam, sebagaimana tercermin dari banyaknya ayat Al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk menuntut ilmu serta memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama. Terdapat dalam QS At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

Artinya: “Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga berperan penting dalam membina dan menjaga masyarakat agar tetap di jalan yang lurus. Dari penjelasan itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt, berilmu, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.

²⁷ Ratna Widian Ningke and Eko Subiantoro, “Implementasi Metode Hiwar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, hlm. 8.

3. Ruang Lingkup Agama Islam dan Budi Pekerti

Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai dengan tujuan kurikulum PAI-BP, materi kurikulum disusun dan dikembangkan berdasarkan dua sumber pokok, yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Berikut capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran PAI-BP fase E semester 2:

Tabel 2.1 CP, TP dan KKTP PAI-BP fase E semester 2

No.	Elemen	CP	TP	KKTP
1.	Qur'an hadis	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas dan zina.	1. Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan 2. Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina.	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi dampak negatif pergaulan bebas dan zina terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. 2. Peserta didik mampu menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan larangan pergaulan bebas dan zina. 3. Peserta didik mampu menjelaskan hikmah di balik larangan pergaulan bebas dan zina dalam Islam. 4. Peserta didik mampu membedakan antara pergaulan yang sehat dan

				<p>tidak sehat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.</p> <p>5. Peserta didik mampu menyusun strategi untuk menghindari pergaulan bebas dan zina dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2.	Akidah	Memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-iman</i>).	<p>1. Memahami tentang hakikat dan mewujudkan ketauhidan dan dengan <i>syu'abul iman</i></p> <p>2. Memahami tentang hakikat mencintai Allah swt., <i>khauf, raja'</i>, dan <i>tawakal</i></p>	<p>1. Peserta didik mampu menjelaskan makna mencintai Allah Swt. dan menunjukkan sikap cinta kepada-Nya melalui ketaatan dalam beribadah dan berakhlak mulia.</p> <p>2. Peserta didik mampu memahami makna takut kepada Allah Swt. secara benar, serta menumbuhkan sikap menjauhi perbuatan dosa sebagai bentuk rasa takut yang mendidik.</p> <p>3. Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya berharap kepada Allah Swt., serta membiasakan sikap optimis dan tidak mudah putus asa dalam menjalani kehidupan.</p>

				4. Peserta didik mampu memahami arti <i>tawakkal</i> kepada Allah Swt., serta menerapkannya dalam kehidupan dengan tetap berusaha dan berserah diri kepada-Nya atas hasil yang dicapai.
3.	Akhlak	Memahami manfaat menghindari penyakit hati.	<p>1. Memahami tentang manfaat menghindari berfoya-foya, <i>riya'</i>, <i>sum'ah</i>, <i>takabur</i>, dan <i>hasad</i>.</p> <p>2. Memahami tentang menghindari sifat <i>ghadhab</i>, membiasakan kontrol diri, membiasakan berani membela yang benar.</p>	<p>1. Peserta didik mampu memahami cara menghindari sifat <i>ghadhab</i>, membiasakan kontrol diri, serta membiasakan membela yang benar.</p> <p>2. Peserta didik mampu menjelaskan cara cara menghindari sifat <i>ghadhab</i>, membiasakan kontrol diri, serta membiasakan membela yang benar.</p> <p>3. Peserta didik mampu menganalisis cara cara menghindari sifat <i>ghadhab</i>, membiasakan kontrol diri, serta membiasakan membela yang benar.</p> <p>4. Peserta didik mampu mengimplementasikan cara menghindari sifat <i>ghadhab</i>,</p>

				membiasakan kontrol diri, serta membiasakan membela yang benar dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Fikih	Memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum islam (<i>al-kulliyatu al-khamsah</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami sumber hukum fikih muamalah. 2. Memahami pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menganalisis pengertian <i>Al-kulliyatu Al-khamsah</i>. 2. Peserta didik mampu menganalisis macam-macam <i>Al-kulliyatu Al-khamsah</i>. 3. Peserta didik mampu mengurutkan <i>Al-kulliyatu Al-khamsah</i>. 4. Peserta didik mampu menganalisis cara menjaga <i>Al-kulliyatu Al-Khamsah</i>. 5. Peserta didik mampu menganalisis penerapan <i>Al-kulliyatu Al-khamsah</i> dalam kehidupan sehari-hari.

5.	Sejarah Peradaban Islam	Memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami tentang sejarah masuknya Islam ke Indonesia. 2. Memahami tentang peran tokoh ulama dalam penyebarannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (wali songo) dalam menyebarkan ajaran Islam. 2. Peserta didik mampu mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan wali songo di Indonesia. 3. Peserta didik mampu mempresentasikan paparan mengenai metode dakwah wali songo yang moderat, <i>bi al-hikmah wa al-mau'dlatil hasanah</i>. 4. Peserta didik mampu menganalisis hikmah dan keteladanan dari dakwah wali songo di Tanah Jawa.
----	-------------------------	---	---	--

Sumber: KKBSKAP/046/2025

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik belajar lebih optimal jika memiliki dorongan intrinsik. Semakin kuat motivasi belajarnya, semakin besar pula upaya mereka dalam mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam atau luar diri peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Dorongan ini tercermin melalui indikator seperti keinginan dan kemauan berhasil, kebutuhan serta semangat belajar, harapan serta cita-cita masa depan, apresiasi dalam pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif.²⁸

Menurut Purwa Atmaja, belajar merupakan proses sadar yang dapat mengubah diri seseorang. Perubahan ini mencakup pemahaman dalam melakukan sesuatu serta penguasaan berbagai aspek, seperti perasaan, keterampilan, cara berpikir yang lebih matang, sikap, dan lain-lain. Motivasi memiliki keterkaitan erat dengan proses belajar. Peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan lebih serius jika memiliki motivasi yang tinggi. Belajar juga merupakan proses interaksi timbal balik untuk memperoleh pengetahuan baru yang dapat mengubah cara berpikir seseorang berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Perubahan tersebut meliputi berbagai aspek, seperti keterampilan, pengetahuan, sikap, kemampuan, pemahaman, emosi, penghargaan, kondisi fisik, hubungan sosial, dan moral.

Menurut William Huitt, motivasi adalah kondisi internal seseorang seperti kebutuhan, keinginan, atau dorongan yang mengarahkan perilaku untuk bertindak aktif guna mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23

pendorong yang memotivasi seseorang melakukan tindakan untuk meraih sasaran tertentu.²⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berasal dari dalam diri individu dan saling memengaruhi. Individu dengan motivasi kuat akan terdorong bertindak sesuai kebutuhannya. Sebaliknya, tanpa adanya keinginan atau motivasi, seseorang cenderung tidak melakukan aktivitas belajar.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

- a. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa pengaruh eksternal. Orang dengan motivasi intrinsik akan belajar dengan kesadaran penuh serta memiliki keinginan untuk terus berkembang tanpa bergantung pada dorongan eksternal. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa materi yang dipelajari akan bermanfaat di masa depan.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul akibat pengaruh eksternal. Motivasi ini muncul ketika peserta didik memiliki tujuan belajar yang dipengaruhi faktor di luar kegiatan pembelajaran. Berbagai strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, intrinsik yang berasal dari dalam diri individu, dan ekstrinsik yang dipicu oleh pengaruh luar.³⁰

²⁹ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik", *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 2.3 (2024), hlm. 11–18.

³⁰ Arif Rahim and others, "Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif", *Jawa Tengah : Eureka Media Aksara*, 2023, hlm. 1–23.

3. Indikator Motivasi Belajar

John M. Keller menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki empat indikator utama: perhatian, relevansi materi dengan kebutuhan peserta didik, rasa percaya diri, serta kepuasan dalam belajar.³¹

- a. Perhatian, berkaitan dengan kemampuan peserta didik memusatkan dan mempertahankan fokus pada materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhannya. John M. Keller juga menguraikan strategi untuk menarik serta mempertahankan perhatian peserta didik selama proses belajar, seperti menyajikan informasi yang menimbulkan ketertarikan atau konflik, menggunakan contoh dan visual yang konkret, melakukan variasi dalam penyajian, media, format, dan interaksi, memanfaatkan humor dalam pembelajaran, serta mendorong kegiatan penyelidikan.
- b. Relevansi berarti materi pembelajaran harus memiliki keterkaitan dengan peserta didik. John M. Keller menjelaskan bahwa relevansi dapat ditingkatkan melalui beberapa strategi, seperti mengaitkan materi dengan minat maupun pengalaman peserta didik, mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan di masa depan, menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan peserta didik, membangkitkan ketertarikan terhadap materi, serta memberikan pilihan belajar yang bermakna.

³¹ Anhar Wahidin, "Pengaruh Penggunaan Media Augment Reality Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Jaringan Tumbuhan Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya," *Universitas Siliwangi* (2017).

- c. Percaya diri, mengacu pada peningkatan keyakinan peserta didik bahwa mereka dapat berhasil. Peserta didik yang percaya diri cenderung terus berusaha dalam pembelajaran, sedangkan mereka yang kurang percaya diri mudah menyerah. Strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri meliputi pengaturan tingkat kesulitan materi secara bertahap, membantu peserta didik memiliki harapan untuk berhasil, serta mengaitkan keberhasilan dengan usaha yang dilakukan, mendorong kemandirian dalam pembelajaran, dan memberikan tugas yang realistis.
- d. Kepuasan, berkaitan dengan bagaimana peserta didik merasakan pencapaian mereka. Hal ini terkait dengan pemberian penghargaan yang tepat terhadap kinerja peserta didik selama pembelajaran, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Strategi untuk meningkatkan kepuasan dapat dilakukan melalui pemberian konsekuensi positif dari kegiatan belajar, memberikan penghargaan secara tidak terduga, memberikan umpan balik serta pujian, serta menghindari berbagai hal yang dapat memberikan dampak buruk terhadap proses pembelajaran.³²

4. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar

Menurut Pratama Revianandha, ada beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, antara lain sebagai berikut:

³² Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMAN 1 Tirtayasa", *Journal GEEJ*, Vol. 7.2 (2020), hlm. 12.

- a. Pemberian nilai, nilai dapat menjadi salah satu cara meningkatkan motivasi belajar, karena peserta didik ingin mengetahui hasil usaha belajarnya melalui penilaian dari guru. Nilai yang baik dapat membangkitkan semangat belajar, sedangkan nilai yang kurang memuaskan dapat menimbulkan kekecewaan atau justru mendorong mereka untuk belajar lebih giat.
- b. Hadiah, pemberian hadiah juga dapat memotivasi belajar peserta didik, khususnya bagi mereka yang mencapai hasil belajar unggul. Meskipun demikian, hadiah tidak selalu efektif sebagai pendorong belajar, terutama jika peserta didik kurang berminat atau berkompeten di bidang tersebut.
- c. Saingan/Kompetisi, kompetisi dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- d. Mengetahui hasil belajar, terutama ketika terlihat adanya kemajuan, dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar guna meraih hasil lebih baik.
- e. Pujian, pujian atas keberhasilan peserta didik dapat menjadi dorongan belajar yang efektif karena menimbulkan rasa senang dan kepuasan.
- f. Hukuman, hukuman yang diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meskipun termasuk bentuk penguatan negatif.
- g. Tujuan pembelajaran yang jelas dan dipahami peserta didik dapat menjadi pendorong kuat untuk meningkatkan motivasi belajar,

karena mereka akan merasa bahwa tujuan tersebut bermanfaat dan memberikan keuntungan.³³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan melalui pemberian nilai, hadiah, persaingan, ulangan, penyampaian hasil belajar, pujian, hukuman, serta penetapan tujuan yang jelas dan dapat dipahami.

³³ Pratama Revianandha, “Pengaruh Sikap Peserta didik Tentang Cara Mengajar Guru dan Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SMP Kelas VIII di Kecamatan Godean Tahun Ajaran 2012/ 2013”, *Skripsi*, 2019, hlm. 9.